

**APLIKASI ILMU PENGETAHUAN BAGI MASYARAKAT: STUDI INDUSTRI
KERAJINAN SONGKOK DUA PENDOPO DAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL
(BMT) CABANG BUNGAH-GRESIK**

Siti Nur Indah Rofiqoh

ABSTRAK

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) diperlukan kondisi ekonomi yang kokoh dan tahan terhadap *shock* ekonomi. Jawa Timur memiliki banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara empiric telah teruji tahan terhadap guncangan krisis pada tahun 1997/1998. Namun demikian, seiring dengan semakin kompetitifnya persaingan usaha saat ini, UMKM Jawa Timur tampaknya masih perlu beberapa pembenahan. Permasalahan UMKM sangat kompleks, mulai dari permodalan hingga strategi marketing yang berujung pada kurang populernya produk UMKM di kancah global.

Melalui Program IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) ini, pendampingan dilakukan dengan mengambil *case study* BMT Mandiri Ukhuwah Persada (BMT MUDA) dan salah satu *tenant*-nya yaitu *home industry* songkok Dua Pendopo di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dalam rangka meningkatkan *performance* BMT, beberapa program yang akan dilakukan antara lain training *service excellent*; training *communication skill*; training *risk management* yang didalamnya termasuk kontrak perikatan dan *business appraisal*; training penyusunan proposal bisnis dalam rangka meningkatkan kemampuan BMT untuk mencari lembaga-lembaga donor; dan training motivasi dan *team building*. Sedangkan untuk meningkatkan daya saing *home industry* songkok Dua Pendopo, beberapa program yang akan dilakukan antara lain manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan manajemen bisnis. Hasil pendampingan ini diharapkan dapat di-ekspose sehingga mampu menjadi *role model* bagi perkembangan BMT yang lain. Selain itu, manfaat yang diharapkan dapat dirasakan bagi *home industry* songkok Dua Pendopo adalah semakin populernya produk songkok tersebut baik dalam pasar di Jawa Timur, Nasional, bahkan internasional.

Kata Kunci: Kerajinan Songkok, Baitul Maal Wat Tamwil

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan perekonomian yang sangat besar di Jawa Timur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2014 koperasi memberikan kontribusi sebesar 58,8% dari total PDRB Jawa Timur. Koperasi sangat berperan dalam perekonomian karena koperasi merupakan pelaku ekonomi yang sangat penting dan strategis dalam membangun perekonomian rakyat.

Salah satu penunjang dalam perkembangan koperasi di Jawa Timur adalah koperasi syariah. Koperasi syariah ini mampu berkembang pesat di Jawa Timur karena beberapa hal. Pertama, karena mayoritas masyarakat Jawa Timur beragama Islam. Kedua, jumlah

pesantren di Jawa Timur sangat banyak, Sampai sekarang di Jawa Timur terdapat total aset transaksi syariah sebanyak Rp524 triliun yang terdiri dari perbankan syariah, surat berharga, dan lainnya. Dari kondisi tersebut, Jawa Timur memiliki potensi keuangan yang dimobilisasi syariah sebanyak Rp117 triliun (Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur : 2014). Perkembangan koperasi syariah di Jawa Timur didukung dengan kebijakan Dinas Koperasi dan UMKM bekerjasama dengan pemerintah daerah. Kerjasama ini menargetkan pada tahun 2015 dapat terbentuk sebanyak 3.500 koperasi wanita syariah di Jawa Timur.

Jika dilihat dari badan hukumnya, koperasi syariah yang ada di Indonesia dan juga di Jawa Timur terdiri dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan yang sesuai dengan pola bagi hasil (syariah). Sedangkan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan bentuk dari koperasi syariah yang memiliki badan hukum Koperasi Serba Usaha (KSU).

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) pada dasarnya memiliki peran penting dalam menyiapkan UMKM Jawa timur dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang akan dikembangkan dalam menghadapi MEA. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan cara optimalisasi fungsi dari Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam pembiayaan dan pengembangan bagi UMKM. BMT harus lebih memikirkan tentang pengembangan bagi UMKM selain menjalankan fungsi pembiayaannya saja.

Pada kenyataannya, BMT selama ini masih banyak yang hanya melakukan pembiayaan kepada sektor mikro dan masih jarang yang secara mendalam melakukan pendampingan pada UMKM binaan. Terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut. Diantaranya adalah masih terbatasnya kemampuan pengurus maupun pengelola dalam mengelola kondisi internal BMT. Selain itu juga masih terbatasnya kemampuan BMT dalam mengadakan pendampingan kepada para *tenant* (UMKM binaan BMT).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu pendampingan yang intensif kepada BMT untuk dapat melakukan fungsi gandanya secara optimal. Pendampingan ini nantinya dilakukan dengan mengambil studi kasus BMT Mandiri Ukhuwah Persada Jawa Timur yang selanjutnya disingkat dengan BMT MUDA. Sedangkan *tenant* yang akan didampingi adalah *home industry* songkok. Pemilihan *home industry* songkok ini dikarenakan sebagian besar mitra usaha BMT MUDA Kantor Cabang Bungah, Gresik adalah para pengrajin songkok.

Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik merupakan salah satu kawasan yang memiliki banyak pengrajin songkok. Sebagian besar industry tersebut masih dikelola secara sederhana dan terkesan kurang profesional. Banyak kendala yang dihadapi oleh para pengrajin songkok tersebut. Diantaranya adalah masalah permodalan, kurang luasnya jangkauan pemasaran, kekurangan tenaga pengrajin yang berkualitas, dan masih minimnya pengetahuan pengrajin dalam mengetahui kompetisi pasar industry songkok.

Eksistensi BMT mutlak diperlukan dalam rangka pendampingan industry songkok yang kontinyu. Oleh karena itu, melalui program IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) ini akan dilakukan pendampingan baik dari sisi BMT dan para pengrajin songkok di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dengan pendampingan tersebut, diharapkan nantinya BMT dapat secara optimal melakukan peran *outreach*-nya dan home industry seperti songkok dapat merasakan manfaat secara langsung dari eksistensi BMT.

2. PEMBAHASAN

2.1. ANALISIS SITUASI

Kondisi Umum Mitra 1 (BMT MUDA) Sebagai organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh sekelompok masyarakat secara swadaya, Koperasi Baitul Maal wat Tamwil “Mandiri Ukhuwah Persada” Jawa Timur atau yang lebih dikenal dengan BMT MUDA Jatim menjadi wadah yang cukup ampuh untuk secara bersama-sama meningkatkan harkat hidup masyarakat kecil. Dalam perjalanannya sejak 7 Januari 2012, BMT MUDA Jatim telah secara aktif dan bahu membahu menjalankan beberapa program, diantaranya adalah:

1. Menjalankan usaha jasa keuangan syariah kepada para anggota dengan berbagai latar belakang bidang pekerjaan, seperti pedagang sayur, pedagang asongan, penjahit, petani, industri krupuk, pengrajin sepatu, dan usaha-usaha informal lainnya;
2. Membuka bisnis catering dengan mengoptimalkan peran ibu-ibu PKK yang ada di gang Tanjung, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Surabaya;
3. Membuka layanan pembayaran listrik, PDAM dan pulsa elektrik;
4. Menjalankan bisnis ‘printing’ di Jl. Gubeng Jaya Gang VIII dengan memberdayakan potensi beberapa mahasiswa Universitas Airlangga yang ada di kampus B;
5. Merintis pembukaan Taman Baca MUDA gratis untuk masyarakat di daerah sekitar kantor BMT MUDA, yakni di Jl. Kedinding Lor Gang Tanjung, Surabaya.

Optimalisasi peran BMT MUDA diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan kronis yang hingga saat ini masih belum terselesaikan di Indonesia, yakni kemiskinan. Dengan bekal sumber daya yang handal, dimana pengurus BMT MUDA Jatim adalah para pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga yang memang peduli dengan ‘wong cilik’ dan mantan aktivis kampus yang cukup berpengalaman dan jangkauan wilayah kerja yang cukup luas, yakni Propinsi Jawa Timur, kami yakin BMT MUDA mampu berkiprah dalam pengentasan kemiskinan di Propinsi ini.

BMT Muda berlokasi di Jl. Kedindinglor Gang Tanjung No.49 (Kantor Pusat) telah memiliki badan hukum serta ijin USP yaitu P2T/10/09.01/01/V/2012 untuk badan hukum dan P2T/13/09.06/01/V/2012 untuk ijin USP. Dengan adanya legalitas ini menunjukkan keseriusan BMT Muda dalam membantu mengentaskan kemiskinan melalui lembaga keuangan syariah.

BMT Muda memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Menjadikan BMT terkemuka, professional dan dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Kota Surabaya pada khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

Misi:

1. Memberikan pelayanan jasa koperasi yang berbasis syariah, profesional, amanah, dan akuntabel.
2. Memberdayakan ekonomi kerakyatan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi ummat.
3. Meningkatkan kualitas pegawai yang profesional dan mengerti sepenuhnya aspek-aspek BMT.
4. Memberdayakan jaringan mahasiswa Muslim di Kota Gresik pada khususnya dan Indonesia pada umumnya
5. Meningkatkan kinerja BMT dengan sistem yang berbasis teknologi informasi.
6. Menjunjung konsistensi dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah di operasional BMT.

Kondisi performance keuangan menggambarkan keadaan yang sedang terjadi dalam sebuah BMT. Kondisi keuangan menggambarkan asset dari sebuah BMT, menggambarkan omset yang diperoleh BMT, dan juga menggambarkan keuntungan atau

laba yang diperoleh BMT. Kondisi keuangan BMT Muda dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Kondisi Keuangan BMT Mandiri Ukhuwah Persada (BMT MUDA)

Tahun 2012 – 2014

Periode	Asset	Omset	Laba
Jan-12	183,764,700	2,360,000	590,000
Jun-12	851,189,062	47,527,000	11,896,344
Des-12	1,126,476,902	187,738,259	36,798,025
Jun-13	979,504,013	171,072,213	4,759,688
Des-13	1,144,030,429	351,472,891	20,582,130
Jun-14	1,560,673,391	188,195,438	42,035,450
Des-14	2,024,548,522	409,879,013	40,000,000

Dijelaskan bahwa asset BMT Muda pada saat awal operasionalnya, pada bulan januari 2012 memiliki asset sebesar Rp183.764.700 dan sudah mendapatkan omset sebesar Rp2.360.000 dan dari omset tersebut diperoleh laba sebesar Rp590.000. meskipun besaran omset dan laba masih terbilang kecil, akan tetapi hal ini sangatlah wajar dalam awal operasional. Pada tahun 2014 yakni tiga tahun operasional BMT Muda, kondisi keuangan BMT Muda berkembang dengan pesat. Pada pertengahan tahu 2014, yakni bulan Juni 2014 asset dari BMT Muda sudah mencapai Rp1.560.673.391 dan memiliki omset sebesar Rp188.195.438 dan dari omset tersebut BMT Muda memperoleh laba sebesar Rp42.035.450 selama satu bulan. Kondisi keuangan BMT Muda yang terbaru adalah pada akhir tahun 2014, yakni asset sudah mencapai Rp2.024.548.522 dengan omset Rp409.897.013 dan laba sebesar Rp40.000.000 dalam satu bulan.

Dari laporan keuangan diatas yang menggambarkan asset, omset dan laba dari BMT Muda. Terdapat rincian yang menggambarkan kegiatan keuangan yang dilaksanakan oleh BMT Muda terkait dengan operasional. Laporan kegiatan keuangan BMT yakni tabungan, deposito, modal sendiri dan pembiayaan. Rincian laporan keuangan BMT Muda dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Rincian Kondisi Keuangan BMT Mandiri Ukhuwah Persada (BMT MUDA)

Tahun 2012 – 2014

Periode	Tabungan	Deposito	Modal Sendiri	Pembiayaan
Jan-12	38,842,500	70,500,000	73,832,200	112,779,000
Jun-12	148,198,345	21,150,000	56,200,373	460,596,723
Des-12	159,355,966	36,500,000	68,700,373	993,821,973
Jun-13	108,144,865	115,000,000	100,340,373	908,629,746

Des-13	145,756,353	145,000,000	103,340,373	1,005,503,009
Jun-14	174,124,975	565,000,000	122,940,373	1,476,802,804
Des-14	211,041,385	520,000,000	91,240,000	1,366,612,402

Dijelaskan bahwa awal pendirian BMT Muda, telah terjadi kegiatan pada awal tahun 2012 yakni tabungan sebesar Rp 38.842.500 dan menerima dana deposito sebesar Rp70.500.000 sedangkan modal sendiri yang digunakan adalah sebesar Rp73.832.200 dan dari semua jumlah tersebut digunakan dalam pembiayaan sebesar Rp112.779.000 dalam satu bulan. Pada awal pendiriannya BMT Muda tergolong baik dalam kondisi keuangannya. Pada kondisi keuang BMT Muda yang terbaru semakin baik kondisi dari keuangan BMT Muda, yakni pada akhir tahun 2014 kondisi keuangan BMT Muda sudah memiliki tabungan dari anggota sebesar Rp 211.041.385 dan dana menerima dana deposito sebesar Rp 520.000.000 serta menggunakan dana sendiri sebesar Rp 91.240.000 dan dari semua jumlah tersebut ditambah dengan dana yang ada di BMT terjadi pembiayaan sebesar Rp1.366.612.402 dalam satu bulan.

Dari kondisi keuangan BMT Muda tersebut, perlu adanya analisis kondisi kesehatan dari BMT Muda dengan tujuan mengetahui seberapa baik kondisi BMT Muda. Kondisi kesehatan BMT Muda dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Kondisi Kesehatan BMT Mandiri Ukhuwah Persada (BMT MUDA)

Tahun 2012 – 2014

Periode	FDR	BOPO	CAR	Current Ratio	ROA
Mar-12	247.2%	80.0%	54.9%	0.13	0.9%
Jun-12	272.0%	75.0%	22.7%	2.39	1.4%
Sep-12	544.5%	80.3%	11.0%	0.09	1.9%
Des-12	507.4%	80.4%	17.6%	0.62	3.3%
Mar-13	421.3%	76.1%	19.6%	0.25	1.8%
Jun-13	291.5%	97.2%	12.9%	0.32	0.5%
Sep-13	232.3%	92.4%	14.4%	0.38	1.9%
Des-13	186.2%	94.1%	13.5%	1.06	1.8%
Mar-14	176.5%	65.5%	11.9%	0.16	2.0%
Jun-14	182.5%	77.7%	12.0%	0.42	2.7%
Sep-14	191.1%	81.1%	10.4%	0.16	3.6%
Des-14	168.1%	90.2%	47.1%	0.83	2.0%

Kondisi kesehatan BMT Muda dilaporkan setiap tiga bulan sekali dan dijelaskan bahwa pada tiga bulan awal BMT Muda beroperasi (Maret 2102), kemampuan BMT Muda dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh pihak ketiga (FDR) sebesar 247,2% hal

ini kurang baik karena FDR yang baik seharusnya tidak boleh lebih dari 115%. Selanjutnya, biaya-biaya yang dikeluarkan BMT Muda terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 80% hal ini baik karena BOPO yang baik tidak boleh lebih dari 92%. Selanjutnya, kemampuan BMT Muda dalam menyediakan modal minimum (CAR) sebesar 54,9% hal ini masih dikatakan baik karena kemampuan sebuah BMT dalam menyediakan modal (CAR) minimal 8%. Selanjutnya, kemampuan BMT Muda dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Current Ratio) sebesar 0,13 hal ini kurang baik karena Current Ratio yang baik adalah minimal 2. Selanjutnya, seberapa besar tingkat produktivitas seluruh asset (ROA) sebesar 0,9% hal ini kurang baik karena tingkat produktivitas seluruh asset (ROA) adalah minimal 1,25%. Masih kurang sehatnya kondisi kesehatan BMT pada awal operasional masih dikatakan wajar karena sudah tercapainya indikator-indikator kesehatan dan mendekatinya beberapa indikator yang menuju kategori sehat. Laporan terakhir dari kondisi kesehatan BMT Muda yakni pada akhir tahun 2014, menunjukkan beberapa perbaikan yakni FDR sebesar 168,1%; BOPO sebesar 90,2%; CAR sebesar 47,1%; Current Ratio sebesar 0,83%; dan ROA sebesar 2%.

Media informasi BMT bertujuan untuk menginformasikan perkembangan kondisi-kondisi yang dialami oleh BMT terkait dengan kondisi keuangan BMT, kondisi kesehatan BMT, kegiatan-kegiatan yang dilakukan BMT, dll. Media informasi yang dimiliki oleh BMT Muda adalah berupa website dan facebook. Website dari BMT Muda adalah www.bmtmuda.com dan pada website tersebut diinformasikan terkait dengan laporan keuangan BMT, Manajemen BMT, Unit Usaha BMT, informasi terkait BMT, Mitra BMT, dll.

Dalam website BMT Muda terdapat laporan keuangan yang menginformasikan kepada anggota BMT yang berada di Indonesia maupun anggota BMT yang sedang berada di luar Indonesia terkait dengan asset BMT, laba BMT, pembiayaan BMT, dll. Website BMT Muda juga menginformasikan tentang pengurus manajemen dari BMT Muda, menginformasikan perkembangan usaha dari unit usaha BMT Muda. Salah satu unit usaha dari BMT Muda adalah pengrajin tas CV. Nusantara. Dalam website BMT Muda juga menginformasikan tentang Mitra BMT Muda yakni JAMSOSTEK. Akan tetapi kemitraan BMT Muda dengan JAMSOSTEK belum berjalan dengan maksimal dan perlu adanya pembicaraan kembali agar kemitraan bisa berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang lebih lagi bagi anggota BMT Muda.

BMT Muda juga mempunyai media informasi yang lain yakni Facebook untuk bisa memberikan informasi kepada para anggota-anggota BMT Muda. Akun Facebook BMT Muda adalah “BMT Muda Jawa Timur” dan dalam facebook diinformasikan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh BMT Muda misalkan rapat anggota tahunan, menjalankan program sosial, foto anggota, dll. Akun facebook dari BMT Muda lebih banyak menginformasikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BMT Muda. Tujuan akun facebook BMT Muda untuk lebih memberikan informasi terkait BMT Muda baik kepada anggota dan juga bukan anggota selain informasi yang diberikan pada website BMT Muda.

Kondisi Mitra ke-2 (SONGKOK DUA PENDOPO)

Merupakan kerajinan berupa songkok yang dikelola oleh Haji Ansor Thoyyib sejak tahun 90’an. Sampai saat ini masih memproduksi songkok yang daerah pasarnya nasional akan tetapi lebih fokus di daerah Jawa Timur.

Songkok dua pendopo diproduksi secara *homemade*, berada di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Rumah yang dijadikan sebagian tempat produksi lumayan besar, bisa dibuat menampung hasil produksi dan juga sebagai tempat produksi. Memiliki satu mesin jahit dan dua mesin bordir dengan satu orang pegawai. Akan tetapi jika pesanan meningkat, sering menggunakan tenaga tambahan untuk menyelesaikan pesanan.

Kelebihan dari songkok dua pendopo adalah menggunakan bahan kualitas bagus dan menggunakan design yang detil. Bahan yang digunakan tahan terhadap air dan membuat songkok dua pendopo memiliki usia pakai yang panjang. Bahan yang digunakan dalam pembuatan songkok dua pendopo menggunakan berbagai jenis kain dan setiap jenis kain memiliki harga yang berbeda-beda. Kisaran harga dari songkok dua pendopo adalah 50-100rbu rupiah. Ketika survey di pasaran, harga jual dari songkok dua pendopo di pasar mencapai 75-150ribu rupiah.

Proses produksi songkok dua pendopo dalam satu hari bisa memproduksi 15-20 buah songkok hanya dengan satu pegawai. Proses pembuatan satu songkok sampai selesai bisa mencapai 20-30 menit. Setelah proses pembuatan selesai, songkok dikemas menggunakan kotak songkok dan setelah selesai *packing* songkok disimpan untuk didistribusikan. Proses distribusi songkok menggunakan jasa pihak lain, jadi sudah ada yang mengambil di tempat produksi untuk disebar di pasar nasional akan tetapi lebih khusus di daerah Jawa Timur.

Kendala dalam proses produksi songkok dua pendopo terletak pada pembungkusan songkok (kotak songkok) karena kotak songkok dua pendopo menggunakan bahan kertas bufallo tebal yang dipesan dari pengusaha pembuatan kotak songkok. Ketika usaha pembuatan kotak songkok berhenti beroperasi maka produksi songkok dua pendopo akan kesulitan dalam pengemasan songkok. Pernah menggunakan kotak songkok yang terbuat dari plastik, setelah dipasarkan ke masyarakat responnya tidak begitu baik. Pasar tidak mau menerima barang dengan kotak dengan bahan plastik karena dianggap barang tiruan atau palsu. Jadi songkok dua pendopo sudah terkenal dari jaman dulu dengan design dan tampilan yang sederhana akan tetapi berkualitas. Jika dibandingkan, harga kotak dengan bahan kertas lebih mahal dibandingkan dengan bahan plastik. Hal ini mengakibatkan biaya produksi songkok semakin tinggi.

Dengan harga yang cukup tinggi, target dari songkok dua pendopo menjadi semakin berkurang akan tetapi terdapat konsumen yang setia menggunakan songkok dua pendopo karena kualitas yang ditawarkan sangat bagus. Akan tetapi pesaing dari songkok dua pendopo bukan dari dalam negeri akan tetapi dari luar negeri seperti Malaysia dan juga China. Negara-negara luar menawarkan barang dalam hal ini adalah songkok dengan harga yang sangat murah dan design yang menarik akan tetapi dengan bahan berkualitas biasa. Akibatnya produksi dalam negeri seperti songkok dua pendopo takut dalam hal produksi dikarenakan tidak cepat laku dipasaran, jika tidak laku mengakibatkan barang menumpuk di tempat produksi.

Kelemahan dari UMKM pada umumnya adalah dalam hal pembiayaan produksi. Sama halnya dengan songkok dua pendopo, pendanaan masih sangat kurang dalam menutupi proses produksi. Kelemahan lain dari sebuah UMKM adalah tidak adanya laporan keuangan yang tersusun secara bagus mengakibatkan proses evaluasi keuangan tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan terhadap UMKM dengan lebih intensif.

3. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisa situasi di atas, permasalahan yang dihadapi oleh Mitra 1 (BMT MUDA) adalah sebagai berikut:

1. Belum berjalannya fungsi *outreach* BMT disebabkan karena terbatasnya pengelola BMT yang menguasai metode inkubasi bisnis para *tenant*;
2. Belum adanya media promosi *online* yang terintegrasi untuk produk para *tenant*;
3. Masih cukup tingginya *Non Performing Financing* (NPF) akibat kurangnya kemampuan manajemen resiko;

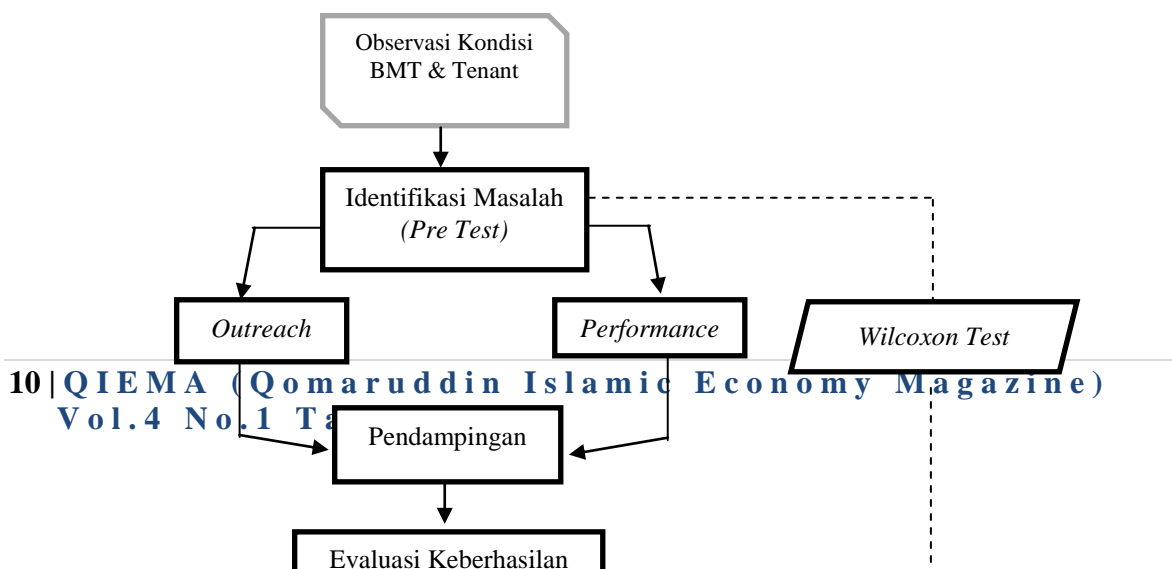
4. Masih dominannya produk jual beli (*murabahah*) dibanding skema bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*) dalam skema pembiayaan BMT; dan
5. Masih rendahnya kemampuan kerjasama (*tim building*) pengurus dan pengelola.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh Mitra 2 (Songkok Dua Pendopo) adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi songkok dua pendopo sangat bergantung pada pembungkus songkok (kotak songkok) yang harganya relative mahal dan masih dipesankan pada pengusaha pembuatan kotak songkok;
2. Design songkok Dua Pendopo kurang inovatif sehingga kurang bisa bersaing dengan songkok produk asing seperti Malaysia dan China yang menawarkan harga murah dan design menarik meski dengan kualitas biasa;
3. Minimnya permodalan sehingga seringkali bingung ketika mau menerima pesanan dalam partai besar;
4. Pemasaran songkok masih sangat klasik dan belum mengenal media *online* dan mendahulukan agen pembayaran kontan;
5. Manajemen keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan pribadi; dan
6. Pengusaha belum dapat menganalisis kompetisi bisnis dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada.

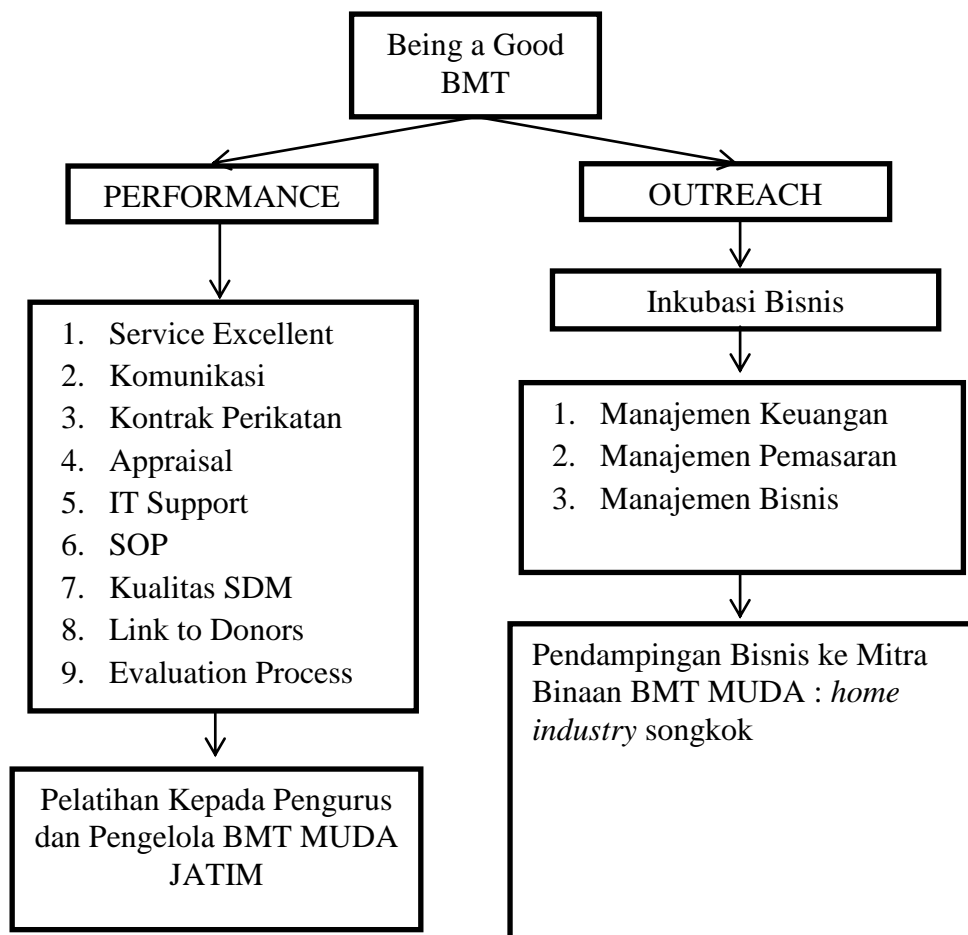
4. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Pendampingan ini diawali dengan melakukan observasi terhadap BMT dan *tenant*. Dari hasil observasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan *pre-test* kepada pengurus dan pengelola BMT maupun *tenant*. Pendampingan dilakukan pada aspek *outreach* dan *performance*. Dalam rangka mengevaluasi keberhasilan pendampingan, maka dilakukan evaluasi keberhasilan pendampingan dengan melakukan *post-test*. Dari hasil *pre* dan *post test*, maka akan dilakukan uji beda non parametric *Wilcoxon test* guna mengetahui signifikansi keberhasilan program. Secara keseluruhan, metode pendampingan ini adalah sebagai berikut:



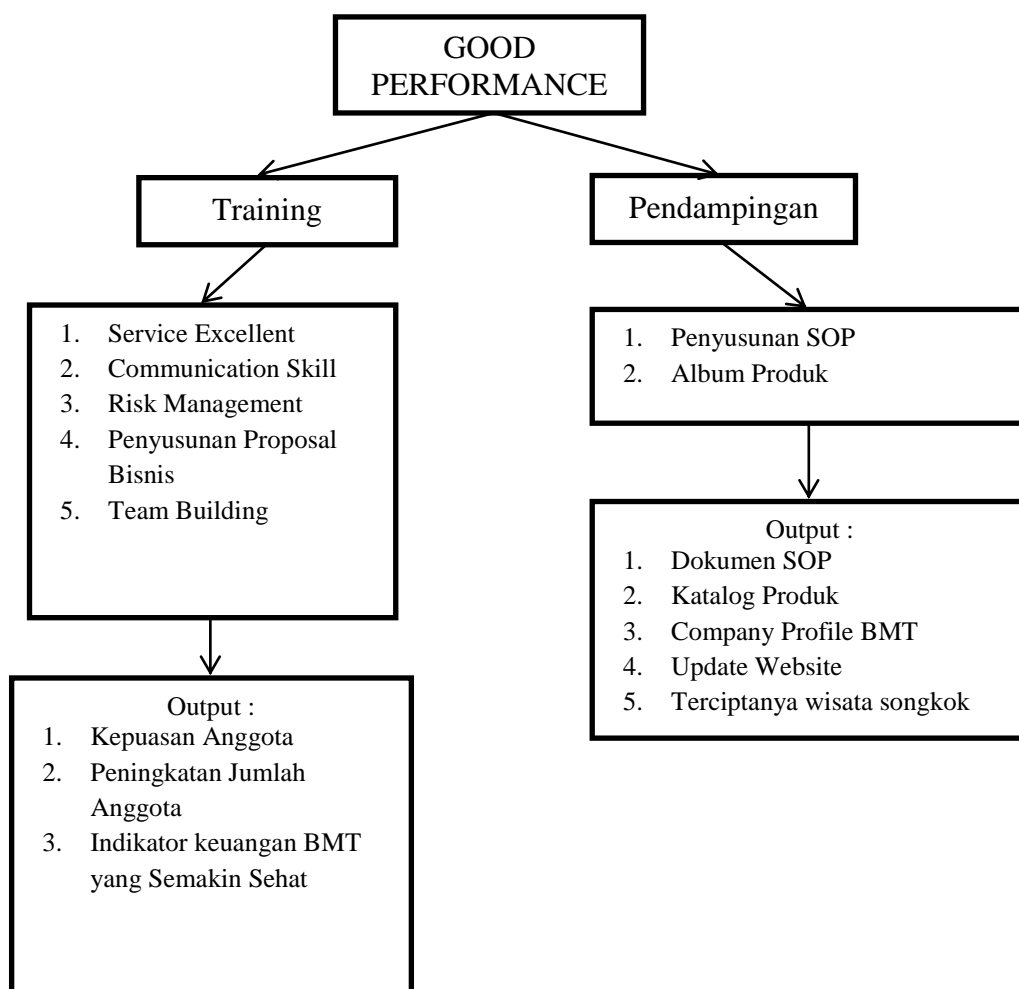
Metode Pelaksanaan Pendampingan

Suatu BMT yang sukses haruslah memiliki *Performance* dan *Outreach* yang baik. Keberhasilan *performance* BMT dapat dilihat dari aspek kesehatan keuangan dan juga kinerja keorganisasian. Sedangkan *outreach* dapat dilihat dari keberhasilan BMT dalam menjalankan perannya sebagai incubator bisnis para *tenant*. Adapun alur pendampingan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



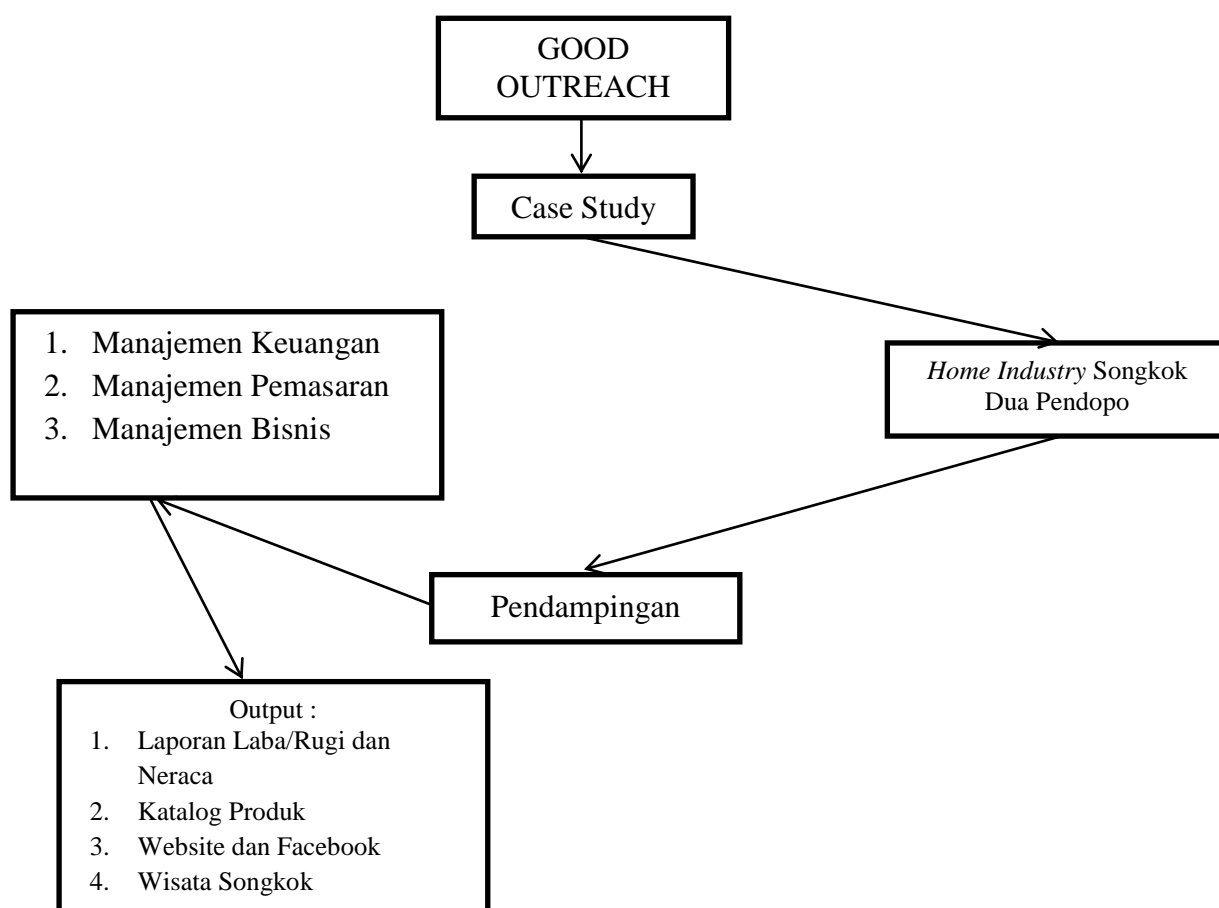
Skema Pendampingan

Pendampingan ini akan dilakukan dalam rangka meningkatkan *performance* dan *outreach* BMT. Dalam rangka meningkatkan *performance*, maka diperlukan *training* dan pendampingan kepada para pengurus dan pengelola BMT. Training yang akan dilakukan adalah pelatihan tentang *service excellent*, *communication skill*, *risk management* yang didalamnya termasuk kontrak perikatan dan *business appraisal*, penyusunan proposal bisnis dalam rangka meningkatkan kemampuan BMT untuk mencari lembaga-lembaga donor, dan *team building*. Output yang diharapkan dari training tersebut adalah kepuasan anggota, peningkatan jumlah anggota dan indicator BMT yang semakin sehat. Sementara itu, pendampingan juga akan dilakukan terutama dalam penyusunan SOP dan album produk BMT. Output yang diharapkan dari pendampingan ini adalah tersusunnya dokumen SOP BMT, katalog produk BMT, *company profile* BMT dan website BMT yang *update*. Hal ini dapat dilihat melalui skema berikut:



Kerangka Pendampingan Optimalisasi *Performance* BMT

Sedangkan pendampingan dalam rangka meningkatkan *outreach*, BMT didampingi untuk menjalankan perannya sebagai incubator bisnis. Sampel *tenant* yang diambil adalah *home industry* songkok yang ada di Kecamatan Bungah, Gresik. Adapun pendampingan yang akan dilakukan untuk para *tenant* meliputi pendampingan manajemen bisnis, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran.



5. TARGET DAN LUARAN

Jenis target dan luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan meliputi:

1. Untuk peningkatan *performance* BMT meliputi:

Pendampingan akan dilakukan terutama dalam penyusunan SOP dan album produk BMT. Output yang diharapkan dari pendampingan ini adalah tersusunnya :

- a. dokumen SOP BMT;
- b. katalog produk Khas tenant BMT;
- c. *company profile* BMT; dan

2. Untuk peningkatan *outreach* BMT melalui pengembangan industry songkok meliputi:

a. Manajemen Keuangan:

- i. Pelatihan manajemen keuangan dan administrasi;
- ii. Pembuatan buku kas, laba/rugi dan neraca; dan
- iii. Pelatihan akses permodalan.

b. Manajemen Pemasaran :

- i. Pembuatan/pengemasan produk;
- ii. Pelatihan bisnis *online* dan pembuatan media promosi *online*;
- iii. Pembuatan wisata songkok; dan
- iv. Pendampingan akses pasar.

c. Manajemen Bisnis :

- i. Pelatihan motivasi berwirausaha; dan
- ii. Pelatihan analisa kompetisi bisnis.

Output yang diharapkan dari pendampingan kepada industry songkok ini adalah:

- a. terbentuknya laporan keuangan meliputi buku kas, laba/rugi dan neraca;
- b. terbentuknya media pemasaran seperti katalog produk, website dan fans facebook; serta
- c. terbentuknya wisata industry Songkok Dua Pendopo di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

6. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pelaksana merupakan staf pengajar di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Qomaruddin serta Koordinator Wilayah BMT MUDA

Jatim region Gresik. Sedangkan Asisten Tim pelaksana adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah mikro ekonomi syariah Institut Agama Islam Qomaruddin. Ketua tim pelaksana termasuk akademisi yang *concern* dengan perkembangan ekonomi syariah di Jawa Timur. Hal ini terbukti dari gagasan yang ditulis terkait perkembangan bank syariah dan wirausaha syariah di Jawa timur. Selain itu, pelaksana merupakan penggiat BMT sejak 3 (tiga) tahun terakhir dibawah kegiatan CV. Perwira Cendekia Institute sub bidang Sharia Preneur Center. Oleh karena itu, ketua dan anggota tim pelaksana sangat memahami betul kondisi BMT yang ada di Jawa Timur.

BMT memiliki potensi yang sangat besar terutama sebagai fasilitator untuk para UMKM. Hal terpenting dalam pengembangan UMKM adalah menjaga *sustainability* pendampingan. Ketua dan anggota tim pelaksana berusaha melatih para pengurus dan pengelola BMT agar dapat secara kontinyu dan pro aktif melakukan pendampingan kepada para *tenant* melalui skema hibah IPTEKS bagi Masyarakat (IbM). Selain itu, pendampingan juga akan diberikan secara langsung kepada *tenant* BMT. Dengan demikian, keberhasilan pendampingan kepada para *tenant* yang dijadikan sampel dalam program ini diharapkan mampu menjadi *role model* bagi para pengurus dan pengelola BMT untuk mengembangkan *tenant-tenant* yang lain.

Oleh karena itu, berbekal pengetahuan dan pengalaman yang memadai di bidang ekonomi dan bisnis, maka sudah menjadi bidang keahlian tim anggota untuk menjalankan program pengabdian masyarakat dan kewirausahaan yang mengambil judul IbM Peningkatan Daya Saing Industri Songkok Rumahan Dua Pendopo Melalui Penguatan Peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

7. DAFTAR PUSTAKA

Douglas a. Lind, et al. , 2005, *Statistical Techniques in Business & Economics*, 12th ed. McGraw-Hill, USA (DL)

Hair, Joseph F., Jr., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham and William C. Black, 2009, *Multivariate Data Analysis*, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall Inc (HJ)